

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA CAKUPAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI BIDAN PRAKTIK SALASIAH GUN KECAMATAN PALARAN SAMARINDA TAHUN 2017

¹Siti Noorbaya, ²Stephanie Sorta Llyod, ³Yessica Eka Puri

¹Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam

²Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam

³Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam

Abstrak

Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia dapat dihindari dengan pemberian air susu ibu, pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan yang berperan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan. Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif disebabkan oleh karakteristik ibu diantaranya umur ibu yang terlalu muda sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi, Pendidikan yang tidak memadai, pertama kali melahirkan sehingga tidak tahu pentingnya ASI Eksklusif, Pekerjaan, Mementingkan keindahan tubuh pasca persalinan, atau juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu disebabkan ibu tidak mendapatkan informasi dari pihak kesehatan, keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Bidan Praktik Salasiah Gun Kecamatan Palaran Samarinda tahun 2017. Metode atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability sampling* tipe (*quota sampling*). Tehnik Quota Sampling yaitu pengambilan sampel secara quota dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quatum atau jatah. Dalam menentukan besarnya sampel, apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 20% dari populasi yang ada. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel adalah 195 orang \times 20% = 39 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Bidan Praktik Salasiah Gun Kecamatan Palaran Tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif masih kurang.

Kata kunci : ASI eksklusif, bayi baru lahir

Abstract

Numbers of infant mortality can be prevented by supplying breast milk to the newborn infant. This has a big role in mothering child for the future good. Lack of awareness of mother in giving exclusive breast milk to her babies is caused by certain factor which is the characteristic of mothers such as immature mother who lack of understanding how to nursing infant, lack of nursing education, first experience of giving birth, job, body treatment after giving birth, and unavailability of health information from the officials, and relatives. This research aimed to discover factors that affected the deficient of breast milk for 0-6 months infant in Salsaliah Gun Clinic Palaran Samarinda City 2017. The methode used in this research is non-probability sampling type (quote sampling). Quote sampling is collecting samples by quote conducted by determining numbers of samples group. In determining the amount of samples, if the subject less than 100, the samples are taken entirely, thus become population research. On the contrary, if the samples reaches between 10-15% or 20-25% or more, in this case, 20% are obtained from the entire population. The result of samples are 195 people \times 20% = 39 subjects. Based on the conclusion of this research, lack of breast milk supply for the 0-6 months infant at Salsaliah Gun Clinic Palaran Samarinda City 2017 concluded that the knowledge about breast milk for infant are still low.

Key words: breast milk, newborn infant

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2005 dan 2006 telah terjadi peningkatan cakupan pemberian ASI

eksklusif dari 49,0% pada tahun 2005 menjadi 58,5% pada tahun 2006. Sebagaimana diketahui, pemerintah menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 sebesar 80%. Upaya

peningkatan pemberian ASI eksklusif perlu dilanjutkan dan terus ditingkatkan (Depkes RI, 2007).

Di Indonesia, Berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2007 dan 2008 cakupan pemberian ASI eksklusif menunjukkan penurunan dari 62,2% menjadi 56,2% (Depkes RI, 2010). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2010 terdapat jumlah bayi umur 0-6 bulan 42.790 dan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 9.588 (22,41%) dari 13 kota/kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2010). Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2010 terdapat jumlah bayi umur 0-6 bulan 9.194 dan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 4.362 (47,44%) dari 8 Kecamatan yang terdapat di Samarinda (Bid. Kesga dan Pemberdayaan Masyarakat, 2010).

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif disebabkan oleh karakteristik ibu diantaranya umur ibu yang terlalu muda sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi, Pendidikan yang tidak memadai, pertama kali melahirkan sehingga tidak tahu pentingnya ASI Eksklusif, Pekerjaan, Mementingkan keindahan tubuh pasca persalinan, atau juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu disebabkan ibu tidak mendapatkan informasi dari pihak kesehatan, keluarga dan masyarakat. Faktor lain yang memperkuat ibu untuk tidak menyusui bayinya adalah pemakaian pil KB, gengsi supaya kelihatan lebih modern dan tidak kalah pentingnya adalah pengaruh iklan (Soetjiningsih, 1997).

Pada dasarnya saat ini banyak ibu yang memberikan pengganti ASI sebelum bayi berumur 6 bulan. Seharusnya pemberian ASI paling baik diberikan sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jika dipaksa untuk mengonsumsi selain ASI tidak menutup kemungkinan bayi bisa sakit. Hal ini dapat mengakibatkan kekebalan bayi

menurun (Kompas, 2007).

ASI sebagai makanan bayi mengandung laktosa, didalam usus laktosa akan di fermentasi menjadi asam laktat yang bermanfaat sebagai zat antibodi, menghambat pertumbuhan bakteri bersifat pathogen, ASI tidak mengandung beta lactoglobulin yang dapat menyebabkan alergi (Arifin, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2005).

Rancangan penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk factor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus spada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005)

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan Analisa Univariat, maka dapat di jelaskan karakteristik responden, berdasarkan data yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan klasifikasi terhadap identitas responden berdasarkan: umur, agama, pendidikan, dan pekerjaan untuk menambah data kelengkapan penelitian.

a. Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu menyusui ASI Eksklusif

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20–25 tahun	14	35,9%
2.	2–35 tahun	22	56,4%
3.	> 36 tahun	3	7,7%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden terbanyak adalah yang berumur antara 26 - 35 tahun sebanyak 22 responden (56,4%).

b. Agama

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan agama ibu menyusui ASI Eksklusif

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Islam	36	92,3%
2.	Kristen	3	7,7%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden terbanyak adalah yang beragama islam sebanyak 36 responden (92,3%).

c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu menyusui ASI Eksklusif

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	5	12,8%
2.	SMP	14	35,9%
3.	SMA	18	46,2%
4.	Perguruan Tinggi	2	5,1%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa pendidikan responden terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 18 responden (46,2%).

d. Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu menyusui ASI Eksklusif

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidakbekerja/IRT	12	30,8%
2.	PNS	1	2,5%
3.	Swasta	17	43,6%
4.	Wiraswasta	9	23,1%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa pekerjaan responden yang terbanyak adalah sebagai pegawai swasta sebanyak 17 responden (43,6%).

3. Analisis Univariat

Tujuan Analisa ini adalah untuk menjelaskan/mendeskrripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

a. Pengetahuan ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ibu yang memberikan ASI Eksklusif,

berdasarkan hasil kuesioner (angket) diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan kategori sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	7	17,9%
2.	Cukup	11	28,2%
3.	Kurang	21	53,9%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (17,9%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (28,2%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (53,9%).

b. Dari segi pendidikan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan dari segi pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	2	5%
2.	Rendah	37	95%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (5%) dan yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 37 orang (95%).

c. Dari segi pekerjaan

Tabel 7 Distribusi frekuensi berdasarkan dari segi pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	27	69,2%
2.	Tidakbekerja	12	30,8%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan responden yang bekerja sebanyak 27 orang (69,2%) dan yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (30,8%).

d. Dari segi lingkungan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi berdasarkan dari segi lingkungan

No.	Lingkungan	Frekuensi	Persentase
1.	Mendukung	6	15,4%
2.	Tidak Mendukung	33	84,6%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mendukung dari segi lingkungan sebanyak 6 orang (15,4%) dan yang tidak mendukung dari segi lingkungan sebanyak 33 orang (84,6%).

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (17,9%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (28,2%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (53,9%), dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif masih kurang.

Penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan adanya pemasaran susu formula. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi MP-ASI terlalu dini (Agnes, 2007).

b. Dari segi pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (5%) dan yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 37 orang

(95%), dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif karena banyak ibu yang berpendidikan rendah dan tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tetapi ada sebagian ibu yang berpendidikan tinggi lebih memilih kesibukan diluar rumah sehingga mereka memilih memberikan makanan pendamping ASI pada bayi mereka dibanding menyusui karena takut akan merusak kecantikan.

Tingkat pendidikan formal yang tinggi memang dapat membentuk nilai-nilai baik pada diri seseorang, terutama dalam menerima hal-hal baru, termasuk pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Namun karena sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi bekerja di luar rumah, bayi akan ditinggalkan di rumah di bawah asuhan nenek, mertua atau orang lain yang kemungkinan masih mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian makan pada bayi. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada wanita di pedesaan tidaklah menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal tidak mendukung kearah tersebut (Suyatno, 2000).

c. Dari segi Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak 27 orang (69,2%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (30,8%). Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif terhadap segi pekerjaan masih

rendah karena banyak ibu yang masih bekerja sebanyak 27 orang (69,2%) sehingga mereka tidak mempunyai kesempatan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dan mereka beranggapan akan memberikan susu formula kepada bayinya disaat mereka bekerja.

Oleh karena itu ibu bekerja, menyebabkan ibu mencari jalan pintas untuk memberi makanan pendamping selain ASI agar bayi terlatih dan tidak rewel pada ibu bekerja. Penyebab lainnya adalah ibu memeras ASI-nya kurang atau ingin melatih bayi mengkonsumsi susu buatan karena akan ditinggalkan bekerja (Sri Purwanti, 2004).

d. Dari segi lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendukung dari segi lingkungan sebanyak 6 orang (15,4%) dan yang tidak mendukung dari segi lingkungan sebanyak 33 orang (84,6%). Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif karena lebih banyak lingkungan yang tidak mendukung. Dan ibu masih mudah terpengaruh oleh hal-hal sekitar dan yang dianggap modern serta ibu masih gengsi untuk menyusui bayinya ketika berpergian.

DAFTAR PUSTAKA

Arisman, 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Brown, J.E. et.al. 2002. *Nutrition Trough The Life Cycle. International Students Edition, 3rd*. Thomson Wardsworth

Depkes. 1999. *Indonesia sehat 2010 visi, misi, kebijakan strategi pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Fikawati, S. 2009. Praktik Pemberian ASI Eksklusif, Penyebab-Penyebab keberhasilan dan kegagalannya. *Jurnal Kesmas Nasional*; 4 (3): 120-131.

Harsono, A. 1999. *Kesehatan anak untuk perawat, petugas kesehatan dan bidan desa*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.

Irawati, A, dkk. 2004. Pengaruh status gizi selama kehamilan dan menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI. *Penelitian gizi dan makanan (PGM)*; 26 (2): 10-19

Prasetyono, D. 2009. *Buku pintar ASI eksklusif, pengenalan praktik dan kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diva Press

Purnawati, S. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola pemberian ASI pada bayi usia 4 bulan (analisis data susenas 2010)*. Badan litbang kesehatan.

Riset kesehatan dasar. 2010. *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan departemen kesehatan, republik indonesia*.

WHO. 2010. *Global strategy for infant and young child feeding: the optimal duration of exclusive breastfeeding, 54th WHA*.